

JURNAL

**MULTIPLIER EFFECT USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN
(*Pangasius sutchi*) DI DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**OLEH
FEBRI ZULKARNAEN**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**MULTIPLIER EFFECT USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN
(*Pangasius sutchi*) DI DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Oleh :

Febri Zulkarnaen ¹⁾, Eni Yulinda ²⁾, Hazmi Arief ²⁾
Email : febrizulkarnaen35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November sampai 06 Desember 2018 di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan ekonomi yang tumbuh sebagai dampak keberadaan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dan untuk mengetahui *multiplier effect* keberadaan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*). Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Survei dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi terhadap objek penelitian. Teknik penentuan responden yang digunakan yakni berdasarkan *Purposive Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 38 pemilik usaha budidaya ikan Patin, 2 pelaku usaha pembenihan ikan Patin, 2 pelaku usaha ikan olahan, 4 pelaku usaha pembuatan pakan dan 4 tenaga kerja dari masing-masing unit.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ekonomi yang tumbuh sebagai dampak keberadaan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) ada tiga yaitu : usaha pembenihan ikan, usaha pembuatan pakan, dan usaha ikan olahan. Besarnya dampak ekonomi usaha budidaya ikan Patin adalah estimasi perputaran uang dengan jumlah kolam budidaya 835 kolam untuk satu kali produksi usaha mencapai Rp.50.007.000.000 dan perputaran uang untuk satu tahun mencapai Rp.100.014.000.000. Sedangkan *multiplier effect* keberadaan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) telah memberikan dampak ekonomi yang dilihat dari dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan. Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 1,0. Hal ini menunjukkan, usaha budidaya ikan Patin telah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Kata kunci : Multiplier Effect, Usaha Budidaya, Ikan Patin

¹⁾Mahasiswa di Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**MULTIPLIER EFFECT BUSINESS OF PATIN FISH CULTURE
(*Pangasius sutchi*) IN KOTO MESJID VILLAGE SUBDISTRICT XIII
KOTO KAMPAR REGENCY KAMPAR PROVINCE RIAU**

By:

Febri Zulkarnaen ¹⁾, Eni Yulinda ²⁾, Hazmi Arief ²⁾

Email : febrizulkarnaen35@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on November 18, 2018 until December 06, 2018 in Koto Mesjid Village, Subdistrict XIII Koto Kampar, Kampar Regency, Riau Province. The purpose of this study is to identify economic activities that are growing as a result of the presence of Patin fish culture (*Pangasius sutchi*) and to find out the multiplier effect of the existence of Patin fish culture (*Pangasius sutchi*). The research method used is the Survey Method conducted directly by observing the research object. The technique of determining respondents used is based on Purposive Sampling with the number of respondents as many as 38 owners of Patin fish culture businesses, 2 Patin fish hatchery businesses, 2 processed fish business actors, 4 feed making businesses and 4 workers from each unit.

The results of the study show that economic activities that have grown as a result of the existence of three Patin (*Pangasius sutchi*) cultivation business, namely: the business of fish stocking, feed making business, and processed fish business. The large economic impact of Patin fish culture is the estimation of the velocity of money with the number of 835 ponds for one business production reaching IDR.50.007.000.000 and the turnover of money for one year reaching IDR.100.014.000.000. While the multiplier effect of the existence of Patin fish culture (*Pangasius sutchi*) has provided an economic impact seen from the direct impact, indirect impacts and further impacts. The value of the Type II Ratio Income Multiplier is 1.0. This shows that the Patin fish culture business has had an economic impact on the community.

Keywords: Multiplier Effect, Cultivation Business, Patin Fish

¹⁾Students in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan komoditas unggulan setiap daerah. Daerah yang memiliki komoditas dan industri unggulan mampu memberikan efek pengembangan industri dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu daerah yang berhasil mengembangkan potensi unggulan daerahnya adalah Desa Koto Mesjid.

Usaha budidaya perikanan di Desa Koto Mesjid dimulai pada tahun 2003 dengan memanfaatkan ikan patin sebagai komoditi utama. Melalui bantuan dari pemerintah dan kerjasama dengan pihak swasta terbentuklah kelompok-kelompok usaha tani pembudidaya ikan patin yang berkembang pesat. Usaha perikanan di Desa Koto Mesjid ini sangat berhasil sehingga mampu menambah penghasilan kelompok-kelompok usaha yang ada hingga memperbaiki pendapatan mereka. Hal ini menjadi inspirasi bagi penduduk desa lainnya untuk membuka usaha serupa dengan membuat kolam-kolam ikan Patin baru.

Desa Koto Mesjid berkembang menjadi penghasil ikan Patin dalam jumlah yang besar bagi Kabupaten Kampar dan Propinsi Riau pada umumnya dan terus mengalami peningkatan jumlah kolam dan produksi ikan Patin setiap tahunnya. Dengan rata-rata produksi 6 ton ikan setiap harinya, produksi ikan Patin Koto Mesjid mengalami peningkatan sebesar 4.11 persen dari 2.190 ton pada tahun 2017 menjadi 2.280 ton pada tahun 2018.

Perkembangan sektor yang ada di Desa Koto Mesjid memiliki

keterkaitan antar sektor produksi, yang pada akhirnya terjadi dampak penggandaan (*multiplier effect*) dari sektor budidaya ikan Patin terhadap sektor lain yang berkaitan dengan budidaya ikan Patin tersebut, baik keterkaitan secara langsung maupun keterkaitan tidak langsung pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut yang mana dalam hal ini dilakukan melalui penelitian dengan judul “*Multiplier Effect* Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan ekonomi yang tumbuh sebagai dampak keberadaan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dan untuk mengetahui *multiplier effect* keberadaan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Manfaat penelitian bagi peneliti penelitian ini bermanfaat sebagai suatu penerapan teori yang telah diperoleh penulis dan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan. Bagi pemerintah daerah hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini

diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.

LANDASAN TEORI

Menurut Hamid (2015), agribisnis adalah usaha yang dilakukan dibidang pertanian dalam arti luas (pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, perkebunan) mulai dari penyediaan sarana produksi sampai kepada pemasaran hasil pertanian. Bisnis adalah aspek kehidupan modern yang sangat diminati sifat dinamis itu disebabkan bisnis berhubungan dengan kebutuhan manusia yang bersifat dinamis pula, untuk memproses kenyamanan, kemudahan, dan meningkatkan prestise (kehormatan atau wibawa) dalam menjalankan hidup.

Menurut Tarigan (2002), mengemukakan bahwa *multiplier effect* terjadi apabila ada satu sektor yang diakibatkan oleh permintaan dari luar wilayah produksinya meningkat, karena ada keterkaitan tertentu membuat banyak sektor lain juga akan meningkat produksinya dan akan terjadi beberapa kali putaran pertambahan sehingga total kenaikan produksi bisa beberapa kali lipat dibanding dengan kenaikan permintaan dari luar untuk sektor tersebut.

Pendapat lain seperti Gwosdz 2010, menyatakan bahwa *multiplier effect* dapat dilihat melalui pertumbuhan usaha yang mampu meningkatkan pendapatan pajak daerah yang pada akhirnya dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur daerah dan pelayanan terhadap masyarakat. Menurut terminologi Belinda (2013) terdapat

3 jenis *multiplier effect*, yaitu efek langsung (*direct effect*), efek tidak langsung (*indirect effect*), dan efek lanjutan (*induced effect*). Ketiga efek ini digunakan untuk menghitung nilai ekonomi yang selanjutnya dipakai untuk mengestimasi dampak ekonomi di tingkat lokal. Ketiga efek ini digunakan untuk menghitung nilai ekonomi yang selanjutnya digunakan untuk mengestimasi dampak ekonomi tingkat lokal.

Hidayat (2014) dengan melakukan penelitian *Multiplier Effect* Pengolahan Ikan Asap Desa Wirosari, Bonang Kecamatan Demak hasil penelitian menyatakan bahwa komoditas unggulan Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah Ikan Asap dan Budidaya Ikan Lele. Angka pengganda pendapatan pengasapan memiliki nilai 0,486 lebih besar dibandingkan *multiplier* pendapatan budidaya ikan sebesar 0,263.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November sampai 06 Desember 2018 yang berlokasi di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Koto Mesjid salah satu tempat budidaya Ikan Patin yang sangat berkembang pesat di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi terhadap objek penelitian. Teknik survei dipilih untuk mendapatkan informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari

responden. Responden juga dapat menyatakan langsung pandangannya berdasarkan hasil dari mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Penentuan responden ini berdasarkan teori Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian jumlahnya lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10% sampai 15%. Dari data yang didapatkan, jumlah pemilik usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) adalah 377 orang sehingga dapat diambil 10% dari jumlah tersebut adalah 38 responden pemilik usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*). Pelaku usaha lainnya seperti pelaku usaha pembenihan ikan, pelaku usaha pembuatan pakan dan pelaku usaha ikan olahan ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. Jadi dapat disimpulkan responden keseluruhannya berjumlah 50 orang yang terdiri dari 38 orang pemilik usaha budidaya ikan, 2 orang usaha pembenih ikan, 2 orang usaha ikan olahan, 4 orang usaha pembuatan pakan dan 4 pekerja dari masing-masing unit usaha.

ANALISIS DATA

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dan analisis dampak berganda (*multiplier effect*).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian pertama yaitu mengidentifikasi kegiatan ekonomi sebagai dampak keberadaan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius*

sutchi) di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*)

Secara matematis dirumuskan :

$$\text{Ratio Income Multiplier, tipe II} = \frac{D+N+U}{D}$$

Dimana :

D : pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung (rupiah)

N : pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung (rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* (rupiah)

Kriteria dari hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai-nilai tersebut kurang atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi .
- 2) Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi kegiatan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah.
- 3) Apabila nilai-nilai tersebut besar dari satu (> 1), maka lokasi kegiatan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Koto Mesjid adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, sejarah nama dari Koto Mesjid diambil dari nama sebuah Dusun (Kampung) semasa Koto Mesjid bergabung dengan Desa Pulau

Gadang dan lokasi dari Dusun tersebut berada digenangan waduk PLTA Koto Panjang. Desa Koto Mesjid merupakan desa pemekaran dari Desa Pulau Gadang pada tahun 1999 sesuai dengan surat keputusan Gubernur Riau No:247 tahun 1999, yang dipimpin oleh PJS Bapak Bakaruddin.

Dengan luas wilayah desa 425,5 Ha dan didominasi lahan pemukiman 1295 Ha, ladang 112 Ha, perkebunan 525 Ha, kolam ikan 98 Ha, lapangan 1,5 Ha, lainnya 50 Ha. Desa Koto Mesjid terbagi atas 4 wilayah Dusun, 18 RT, dan 8 RW. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai pembudidaya ikan dan petani.

Desa Koto Mesjid merupakan salah satu desa dari 8 (delapan) desa yang termasuk ke dalam daerah genangan PLTA Koto Panjang. Pemindahan penduduk desa dari Desa Koto Mesjid lama dimulai pada tahun 1990 dan baru berbentuk pemukiman pada tanggal 20 Maret 1994. Secara administratif Desa Koto Mesjid masuk kedalam wilayah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 1999. Secara adat wilayah Desa Koto

Mesjid merupakan salah satu desa wilayah adat “Andiko 44”. Batas-batas wilayah Desa Koto Mesjid sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Silam Kecamatan Kuok
- Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kenagarian Pulau Gadang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Merangin Kecamatan Kuok

Kegiatan- Kegiatan Ekonomi Di Desa Koto Mesjid

1. Unit Usaha Pembenihan Ikan

Keberhasilan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid saat ini mencapai jumlah produksi 190 Ton/bulandan luas area kolam mencapai 59 Ha tentunya di pengaruhi oleh kesediaan benih ikan secara kualitas dan kuantitas (Data dari Desa Koto Mesjid)

Tabel 1. Jumlah Produksi Benih Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) 3 tahun terakhir di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No.	Tahun	Jumlah (ekor)	Presentase (%)
1.	2016	7.200.000	28,6
2.	2017	8.400.000	33,3
3.	2018	9.600.000	38,1
Total		25.200.000	100

Sumber : Data Primer, 2018

Dari Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah produksi benih ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid 3 tahun terakhir lebih banyak pada tahun 2018 dengan memproduksi 9.600.000 ekor tiap

tahunnya sedangkan yang paling kecil pada tahun 2016 dengan memproduksi 7.200.000 ekor tiap tahunnya.

Pembenihan di Desa Koto Mesjid dilakukan pada kolam tanah

dan dengan cara penyortiran menurut ukuran dan usia benih ikan. Pembenihan yang ada di Desa Koto Mesjid dilakukan dikolam tanah karena dengan melakukan pembenihan di kolam tanah lebih terjamin keamanannya. Sementara induk yang digunakan dalam 1 paket pembenihan dengan perbandingan 200 induk jantan : 600 induk betina menghasilkan benih berjumlah 50.000 ekor/perbulan atau setiap 6 minggu sekali dalam satu kolam, kemudian setelah itu ikan Patin (*Pangasius sutchi*) siap untuk di jual dan di tebar pada kolam.

Harga benih ikan Patin yaitu Rp.140/ekor dari penyuplai ke pembudidaya ikan Patin. Tumbuhnya usaha pembenihan di Desa Koto Mesjid membantu mengurangi angka pengangguran di Desa Koto Mesjid dengan menyerap masyarakat lokal sebagai tenaga kerja dengan gaji Rp.2.500.000/bulan dan membuat masyarakat tidak perlu repot-repot mengeluarkan biaya transportasi untuk membeli benih keluar daerah Desa Koto Mesjid. Selain itu, usaha pembenihan ikan di Desa Koto Mesjid juga berdampak kepada kesejahteraan masyarakat disana dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan tiap tahunnya.

2. Unit Usaha Pembuatan Pakan

Seiring berkembangnya usaha budidaya maka berkembang pula unit usaha lainnya yang mendukung perkembangan usaha budidaya yaitu usaha pembuatan pakan. Saat ini di Desa Koto Mesjid sudah ada 18 orang pelaku usaha pembuatan pakan, kehadiran usaha pembuatan pakan ini sangat membantu para pembudidaya ikan dan pembudidaya benih ikan dalam menjalankan kegiatan budidaya sehari hari. Bahan

baku pembuatan pakan terdiri dari dedak dan ikan asin dengan perbandingan 1000 kg dedak : 600 kg ikan asin. Harga dedak Rp.2000/kg dan harga ikan asin Rp.4.300/kg dengan harga jual pakan Rp.4500/kg.

Setelah dianalisis jumlah produksi dedak 120.000 kg/tahun dan jumlah produksi Ikan Asin 72.000 kg/tahun, berdasarkan jumlah angka kolam yang begitu besar pakan yang dibutuhkan secara keseluruhan di Desa Koto Mesjid yaitu 20.040.000kg/tahun untuk diisi pada 835 kolam. Pakan yang disuplai untuk kolam di Desa Koto Mesjid berasal dari pakan yang dibuat oleh masyarakat Desa Koto Mesjid sendiri.

Dengan adanya unit usaha pembuatan pakan tersebut sangat membantu pemilik usaha budidaya dalam melakukan usaha budidaya, melalui pembuatan pakan si pemilik usaha budidaya juga bisa berhutang sementara waktu untuk membeli pakan guna untuk memenuhi kebutuhan pakan di kolam. Tumbuhnya unit usaha pakan juga melibatkan masyarakat dan menyerap tenaga kerja dengan memanfaatkan masyarakat lokal sebanyak 2 orang/unit sebagai tenaga kerja gajinya Rp.1.600.000/bulan.

3. Unit Usaha Ikan Olahan

Usaha ikan olahan di Desa Koto Mesjid ada 2 macam yaitu : usaha olahan ikan Salai dan usaha olahan ikan menjadi nugget, bakso, abon dan kerupuk ikan. Di Desa Koto Mesjid memiliki beragam makanan khas salah satunya ikan Salai, usaha ikan Patin Salai merupakan industri terbesar yang berkembang di Desa Koto Mesjid dengan mengolah ikan Patin menjadi

ikan Salai, kegiatan produksi di lakukan setiap 4 kali dalam seminggu dengan jumlah 4Ton seminggu/produksi. Usaha ikan Salai ini juga menyerap 9 orang tenaga kerja dengan gaji Rp.1.500.000 per bulan. Produk hasil usaha olahan ikan Patin Salai menjadi khas Desa Koto Mesjid sebagai buah tangan pengunjung ketika berkunjung di “Kampung Patin”. Harga jual ikan Patin Salai berkisar antara Rp.60.000/kg hingga Rp.65.000/kg tergantung jenis ikan Salai yang diinginkan. Tumbuhnya unit usaha pengolahan ikan Patin Salai sangat berpengaruh kepada perekonomian masyarakat dibuktikan dengan tingginya permintaan konsumen. Usaha ikan Patin menjadi olahan nugget, bakso, abon dan kerupuk ikan juga tak kalah bersaing di pasaran. Usaha ikan olahan ini merupakan industri kecil rumah tangga yang berkembang di Desa Koto Mesjid, dengan mengolah ikan Patin menjadi nugget, bakso, abon dan kerupuk ikan, kegiatan produksi dilakukan setiap hari dengan jumlah 40 Kg per produksi. Usaha rumahan

ini juga menyerap 2 orang tenaga kerja dengan gaji Rp.1.400.000 per bulan. Harga nugget, bakso, abon dan kerupuk ikan cukup terjangkau hanya Rp.10.000,- per 200 gram. Tumbuhnya unit usaha ini membuat pekerja yang didominasi para ibu rumah tangga di Desa Koto Mesjid memiliki pekerjaan sampingan guna membantu perekonomian keluarga.

Dampak Ekonomi Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid

1. Dampak Ekonomi Langsung (*Direct Impact*)

Berdasarkan hasil analisis terhadap responden pelaku usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, rata-rata biaya pengeluaran pelaku usaha budidaya dalam satu kali produksi yaitu biaya pembelian pakan memiliki proporsi terbesar dari struktur pengeluaran usaha budidaya yaitu 85 persen.

Tabel 2. Rata rata Proporsi Pengeluaran Responden Pemilik Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) Di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Komponen Biaya	Rata Rata Pengeluaran/bulan (Rp)	Presentase
Pembelian Benih	19.000.000	5,9
Pembelian Pakan	250.000.000	78,3
Upah Tenaga Kerja	50.000.000	15,6
Total	319.000.000	100

Sumber : Data Primer, 2018

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi terbesar yang dikeluarkan oleh pemilik usaha budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid adalah pembelian pakan

sebesar 78,5% dikarenakan pakan sangat banyak digunakan ketika proses budidaya tersebut dengan nilai rata-rata pengeluaran sebesar Rp.250.000.000 /bulan. Proporsi

pembelian benih sebesar 5,9% dengan nilai rata-rata pengeluaran per bulan Rp.19.000.000 /bulan.

Proporsi upah tenaga kerja 15,6% dengan nilai rata-rata pengeluaran per bulan Rp.50.000.000 /bulan.

Tabel 3. Estimasi Aliran Uang Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Komponen Biaya	Biaya/Bulan (Rupiah)	Presentase (%)	Biaya/Tahun (Rupiah)	Presentase (%)
Pembelian Benih	3.507.000.000	7	7.014.000.000	7
Pembelian Pakan	45.090.000.000	90	90.180.000.000	90
Upah Tenaga Kerja	1.410.000.000	3	2.820.000.000	3
Total	50.007.000.000	100	100.014.000.000	100

Sumber : Data Primer, 2018

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa estimasi perputaran uang dengan jumlah kolam 835 untuk satu kali produksi Rp.50.007.000.000 dan perputaran uang dalam satu tahun mencapai Rp.100.014.000.000. Hal ini dipengaruhi oleh faktor biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha budidaya. Besarnya arus uang tersebut menunjukkan besarnya dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pengeluaran pelaku usaha untuk keperluan budidaya.

Perputaran uang yang diterima unit usaha merupakan pengeluaran dari pemilik usaha budidaya yang kemudian digunakan unit usaha lainnya yang berhubungan dengan budidaya ikan Patin untuk menjalankan aktivitas usaha mereka. Komponen biaya yang dikeluarkan unit usaha adalah biaya pembelian input atau bahan baku secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Proporsi Pendapatan dan Biaya Produksi Terhadap Penerimaan Total Unit Usaha Di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Komponen	Presentase
Pendapatan pemilik	54,8
Upah Tenaga Kerja	7,3
Input/ Bahan Baku	37,9
Total	100

Sumber : Data Primer, 2018

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa dampak ekonomi langsung yang diperoleh pemilik usaha dari pendapatan bersih setiap bulannya memiliki proporsi sebesar 54,8

persenhal ini menunjukan bahwa kegiatan budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) memberikan dampak ekonomi secara langsung

terhadap perekonomian Masyarakat Desa Koto Mesjid.

2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Dampak ekonomi tidak langsung (*indirect effect*) berasal dari tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha yang memiliki keterkaitan dengan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid. Untuk gaji tenaga kerja memiliki proporsi sebesar 7,3 persen dari pengeluaran pemilik unit usaha. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha yaitu sebanyak 23 orang. Dampak ekonomi tidak langsung dapat dihitung melalui pendapatan yang diperoleh tenaga kerja lokal. Rata-rata pendapatan tenaga kerja perbulan sebesar Rp.1.975.000,- perbulan. Total pendapatan paling kecil adalah tenaga kerja usaha ikan olahan (nugget, bakso, abon dan kerupuk ikan) sebesar Rp.1.400.000,- perbulan.

3. Dampak Ekonomi Lanjutan (*Induced Impact*)

Ekonomi lanjutan (*induced impact*) merupakan dampak ekonomi

yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di Desa Koto Mesjid. Jenis pengeluaran yang dikeluarkan tenaga kerja lokal antara lain digunakan untuk biaya konsumsi, biaya sekolah anak, biaya listrik, biaya kebutuhan sehari-haridan lainnya. Dampak lanjutan ini yang dilihat adalah pengeluaran tenaga kerja yang dibelanjakan di unit usaha yang berada di Desa Koto Mesjid. Dampak lanjutan dari pengeluaran tenaga kerja ini akan diterima oleh unit usaha dan sebagian pendapatan yang diterima unit usaha digunakan untuk membeli bahan baku.

Sebagian besar pendapatan yang mereka belanjakan di unit-unit usaha di Desa Koto Mesjid seperti warung atau pasar guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan konsumsi. Pengeluaran uang tenaga kerja lokal di Desa Koto Mesjid digunakan untuk biaya kebutuhan sehari-hari yaitu sebesar 21 persen, pengeluaran untuk konsumsi sebesar 41 persen, proporsi selanjutnya untuk biaya pendidikan sebesar 17 persen dan listrik sebesar 21 persen.

Tabel 5. Proporsi Pengeluaran Tenaga Kerja di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Komponen Pengeluaran	Biaya	Presentase (%)
Biaya Kebutuhan Sehari-hari		
- Biaya Konsumsi	Rp. 600.000,-	50
- Biaya Bensin	Rp. 150.000,-	12,5
Biaya Pendidikan Anak	Rp. 200.000,-	16,7
Biaya Listrik	Rp. 250.000,-	20,8
Total	Rp. 1.200.000,-	100

Sumber :Data Primer, 2018

Nilai Multiplier Effect dari Pengeluaran Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid

Budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di Desa Koto Mesjid. Berdasarkan hasil analisis perhitungan nilai yang diperoleh dari *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 1,0 artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 rupiah terhadap pendapatan pemilik usaha maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,0 rupiah pada dampak langsung, tidak langsung maupun lanjutan yang masing-masing berupa pendapatan pemilik usaha, tenaga kerja, serta pengeluaran yang akan berputar pada masyarakat lokal Desa Koto Mesjid.

Adapun faktor yang mempengaruhi besarnya nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* yaitu 1,0 pada penelitian *Multiplier effect* usaha budidaya ikan Patin di Desa Koto Mesjid akibat besarnya total pengeluaran pemilik usaha secara keseluruhan Rp.50.007.000.000 per produksi untuk biaya pembelian benih, pakan dan upah tenaga kerja sehingga mempengaruhi dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan Patin telah mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal Desa Koto Mesjid. Selain dampak ekonomi yang dirasakan, masyarakat lokal juga bisa memanfaatkan keadaan tersebut untuk membuka peluang-peluang usaha baru yang memiliki keterkaitan dengan usaha budidaya

ikan Patin. Aktivitas budidaya ikan Patin melibatkan banyak tenaga kerja dalam proses produksi sampai panen sehingga hal tersebut dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Keberadaan usaha budidaya ikan Patin telah memberikan dampak nyata untuk perekonomian masyarakat lokal. Nilai *multiplier* lebih besar dari satu menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang terjadi sudah optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada *multiplier effect* usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Koto Mesjid dapat disimpulkan bahwa:

1. Budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan melibatkan masyarakat sebagai tenaga kerja sehingga membantu mengurangi pengangguran dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan – kegiatan ekonomi yang tumbuh sebagai dampak keberadaan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*): usaha pembenihan ikan, usaha pembuatan pakan, usaha ikan olahan.
2. Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 1,0. Hal ini menunjukkan, usaha budidaya ikan Patin telah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap usaha budidaya ikan Patin di Desa Koto Mesjid perlu beberapa saran yang membangun guna untuk

usaha budidaya ikan Patin bisa berkembang lebih baik dan meningkatkan dampak ekonomi, sebagai berikut :

1. Untuk pemilik usaha pembuatan pakan agar menambah unitnya yang ada di Desa Koto Mesjid.
2. Untuk pembenih ikan Patin di Desa Koto Mesjid sebaiknya menambah unit kolam yang ada saat ini.
3. Peran serta lembaga-lembaga terkait dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk menumbuhkan unit-unit usaha baru tentunya yang memiliki kaitannya dengan usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*)
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Belinda, Nova. 2013. Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Gwosdz. 2010. Regional planning. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Hamid, H. 2015. Bahan mata kuliah Manajemen Bisnis Perikanan
- Tarigan R. 2002. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Cetakan Keempat. Jakarta : PT Bumi Aksara

Yani. 2007. Usaha Budidaya Ikan di Kolam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

